

EMOTIONAL QUOTIENT PADA TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI

Oleh:

¹Syarif Muhammad Ilham, ²Rahman Sastrawan, ³Chornolius Hendreo

*^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak
Jalan Jenderal Ahmad Yani Pontianak 78124*

*e-mail : akuntan.rna1748@gmail.com¹, namanyarahmansastrawan@gmail.com²,
kampus.hendreo@gmail.com³*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of emotional quotient (EQ) on the level of accounting understanding among students of the Accounting Department of PSDKU Pontianak State Polytechnic, Sanggau Campus. EQ is measured through five dimensions, namely self-awareness, self-management, motivation, empathy, and social skills. The research method used a quantitative approach by distributing questionnaires to 70 respondents, but only 54 data were suitable for processing. Data analysis was carried out using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) technique through SmartPLS 3.0 software. The results showed that self-awareness, motivation, and social skills had a significant positive effect on accounting understanding, while self-management and empathy had no significant effect. The coefficient of determination (R^2) value of 0.508 indicates that the EQ variable is able to explain 50.8% of the variation in students' accounting understanding. This finding emphasizes the importance of developing emotional aspects, especially motivation and social skills, in improving the academic competence of accounting students.

Keywords: *Emotional Quotient, Accounting Comprehension, SmartPLS, Accounting Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh emotional quotient (EQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi PSDKU Politeknik Negeri Pontianak Kampus Sanggau. EQ diukur melalui lima dimensi, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 70 responden, namun hanya 54 data yang layak diolah. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran diri, motivasi, dan keterampilan sosial berpengaruh positif secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan pengelolaan diri dan empati tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,508 menunjukkan bahwa variabel EQ mampu menjelaskan 50,8% variasi pemahaman akuntansi mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan aspek emosional, terutama motivasi dan kemampuan sosial, dalam meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: *Emotional Quotient, Pemahaman Akuntansi, SmartPLS, Mahasiswa Akuntansi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama yang dapat mendorong perkembangan suatu negara. Meningkatkan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas bagi setiap negara yang ingin mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang baik, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan berpikir. Hal ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yaitu negara kita tercinta di Negeri Indonesia.

Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar memiliki kompetensi sebagai seorang akuntan profesional. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa diukur berdasarkan sejauh mana mahasiswa mengerti materi yang telah dipelajari, khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah akuntansi dan ditunjukkan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Namun demikian, pemahaman akuntansi tidak semata-mata diukur dari nilai atau IPK yang diperoleh. Seorang mahasiswa dikatakan benar-benar memahami akuntansi apabila ia tidak hanya mampu mendapatkan nilai yang baik, tetapi juga dapat menguasai konsep-konsep dasar akuntansi, mengaplikasikannya dalam konteks nyata, serta menjelaskan kembali konsep tersebut dengan pemahaman yang utuh. Untuk dapat menghasilkan lulusan akuntansi yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya.

Dengan kata lain, pemahaman yang mendalam ditandai oleh kemampuan untuk menghubungkan teori dengan praktik, berpikir analitis terhadap kasus-kasus akuntansi, dan mampu memecahkan masalah sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang telah dipelajari. Pendidikan akuntansi di perguruan tinggi saat ini dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dibidang akademis saja, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat kepribadian baik, motivasi diri yang baik, pengendalian diri, berempati lingkungan sekitarnya dan memiliki keterampilan sosialisasi.

Menurut Apriandi, (2021) menyatakan hasil survei yang dilakukan di Amerika Serikat tentang *emotional quotient* yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Di antaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.

Menurut salah satu Kantor Jasa Akuntansi, beberapa lulusan akuntansi yang pernah bekerja di perusahaan tersebut menyampaikan bahwa kesulitan dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja menjadi salah satu hambatan utama dalam dunia kerja. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan bekerja sama dalam tim serta menciptakan lingkungan kerja yang kurang kondusif. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang baik secara teknis, kurangnya kecerdasan emosional, terutama dalam hal kemampuan interpersonal dan komunikasi, dapat mempengaruhi efektivitas kinerja serta dinamika kerja di lingkungan profesional.

Menurut Goolman (2000) *Emotional Quotient* adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mempengaruhi emosi orang lain. Dalam bukunya yang berjudul "*Working with Emotional Intelligence*", Goleman menekankan bahwa kecerdasan emosional lebih penting daripada IQ dalam menentukan keberhasilan seseorang di tempat kerja. Dalam bukunya menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual bukan faktor dominan dalam

keberhasilan seseorang, terutama dalam dunia bisnis maupun sosial. Menurut Goleman banyak sarjana yang cerdas dan saat kuliah selalu menjadi bintang kelas, namun ketika masuk dunia kerja menjadi anak buah teman sekelasnya yang prestasi akademiknya pas pasan.

Fakta-fakta inilah yang mendorong penulis untuk meneliti *Emotional Quotient* mahasiswa akuntansi dalam kaitannya dengan pemahaman mata kuliah akuntansi. *Emotional quotient* diyakini berperan penting dalam membentuk sikap belajar, kemampuan beradaptasi, serta ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Pemahaman yang baik terhadap mata kuliah akuntansi tidak hanya menjadi indikator pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang menuntut kemampuan teknis dan emosional secara seimbang. Dengan demikian, pemahaman mata kuliah akuntansi yang baik, yang mungkin dipengaruhi oleh tingkat *emotional quotient* akan memberikan dampak positif terhadap kompetensi profesional mahasiswa akuntansi di masa depan. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *emotional quotient* dengan parameter kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ) merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, serta mengelola emosi diri dan orang lain secara efektif. Konsep ini pertama kali dipopulerkan oleh Goleman (2000) yang menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga oleh kecerdasan emosional. EQ memungkinkan individu untuk mengatur diri, memotivasi diri, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam konteks pendidikan, EQ berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku belajar mahasiswa. Individu dengan EQ tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akademik, mengelola waktu dengan baik, serta menjalin komunikasi efektif dengan dosen maupun teman sejawat. Menurut Apriandi (2018), mahasiswa akuntansi dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep-konsep akuntansi dibandingkan mahasiswa dengan EQ rendah. Hal ini karena kemampuan mengelola emosi membantu mahasiswa lebih fokus, tenang, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam menghadapi tantangan akademik. Kecerdasan emosional diukur dengan kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami emosi, pikiran, nilai, serta perilakunya sendiri dan bagaimana hal-hal tersebut mempengaruhi orang lain. Menurut (Alifah, 2019) menyatakan bahwa kesadaran diri dalam kontek pendidikan merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengenali potensi diri, kekurangan dan kondisi emosional, sehingga dapat meyesuaikan diri terhadap lingkungan kampus dan tuntutan akademik. Menurut Gaffar, (2021) kesadaran diri berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

Pengelolaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi, perilaku, dan dorongan agar tetap mengikuti norma atau etika, nilai, dan situasi yang dihadapi. Menurut (Zulfah, (2021) pengelolaan diri merupakan karakter yang sangat penting bagi seseorang untuk mengendalikan diri terhadap situasi yang ada disekitarnya. Kemudian motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan demi pencapaian pribadi, bukan hanya imbalan eksternal. Menurut (Yulianingsih et al., 2023) pemahaman akuntansi tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh

faktor afektif seperti motivasi, disiplin, dan kemampuan emosional. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri dan motivasi tinggi lebih cenderung memahami materi dengan baik karena mampu mengatur strategi belajar yang efektif. Beberapa faktor lain juga mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, di antaranya latar belakang pendidikan, gaya belajar, lingkungan akademik, dan kualitas pengajaran. Menurut Yulianingsih et al., (2023) pengelolaan diri dan motivasi diri berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Empati merupakan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan memperlakukan mereka sesuai dengan reaksi emosional mereka. Menurut (Wiyono, 2012) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan Tindakan tertentu. Menurut (Satria, 2017) menyatakan empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Menurut Horri & Handayani, (2018) menyatakan empati berpengaruh secara positif terhadap mahasiswa akuntansi.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan kemampuan individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan interpersonal yang sehat, serta bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Agustina et al., (2018) menyatakan bahwa keterampilan sosial berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Dari latar belakang dan tinjauan pustaka dapat dikemukakan bahwa hipotesis penelitian yang dibentuk sebagai berikut:

- H1: Kesadaran diri berpengaruh secara positif terhadap pemahaman akuntansi
- H2: Pengelolaan diri berpengaruh secara positif terhadap pemahaman akuntansi
- H3: Motivasi berpengaruh secara positif terhadap pemahaman akuntansi
- H4: Empati berpengaruh secara positif terhadap pemahaman akuntansi
- H5: Keterampilan sosial berpengaruh secara positif terhadap pemahaman akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel *emotional quotient* (EQ) dengan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis melalui pengukuran numerik dan analisis statistik yang objektif. Penelitian dilakukan di PSDKU Politeknik Negeri Pontianak Kampus Sanggau, dengan waktu pelaksanaan selama semester genap tahun akademik 2024/2025. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu kampus dengan program studi akuntansi yang aktif melaksanakan kegiatan akademik dan penelitian mahasiswa. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi PSDKU Politeknik Negeri Pontianak Kampus Sanggau. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa yang telah menempuh minimal empat semester agar memiliki pengalaman akademik yang cukup untuk menilai tingkat pemahaman akuntansi. Dari total 70 responden, sebanyak 54 data dinyatakan layak untuk dianalisis. Data yang digunakan adalah data primer, diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun dengan skala Likert 1–5, di mana skor 1 menunjukkan tingkat ketidaksetujuan tertinggi dan skor 5 menunjukkan tingkat persetujuan tertinggi. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen akademik dan referensi literatur terkait. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0, menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Pengukuran variabel kesadaran diri (X1), pengelolaan diri (X2), motivasi diri (X3), empati (X4), keterampilan sosial (X5), dan variabel pemahaman akuntansi (Y) dengan

menggunakan skala likert 1-5 yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; 5 Sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi PSDKU Politeknik Negeri Pontianak Kampus Sanggau. Sebanyak 70 kuesioner disebarluaskan, namun hanya 54 responden yang memberikan jawaban lengkap dan layak untuk diolah. Responden terdiri atas mahasiswa tingkat dua hingga tingkat akhir yang telah menempuh mata kuliah inti akuntansi, sehingga dianggap memiliki kemampuan untuk menilai tingkat pemahaman akuntansi secara objektif.

Tabel 1. Tabel Karakteristik Responden

	Responden	Frekuensi	Percentase
Jenis Kelamin	Pria	14	25,9%
	Wanita	40	74,1%
Kelas	6A	14	25,9%
	6B	15	27,8%
	6C	14	25,9%
	6D	11	20,4%
IPK	2,75-3,25	3	5,6%
	3,25-3,75	39	72,2%
	>3,75	12	22,2%

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator dalam konstruk penelitian mampu mengukur variabel yang sama secara konsisten. Uji validitas konvergen diukur dengan melihat nilai *outer loading*, jika nilai tersebut di atas 0,7, maka setiap item indikator dapat dikatakan valid. Kemudian validitas konvergen juga dapat dilihat dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE), jika nilai tersebut di atas 0,50, maka setiap item indikator dapat dikatakan valid. Pada tabel 2. menunjukkan bahwa nilai *outer loading* setiap indikator di atas 0,70, sedangkan pada tabel 3. nilai AVE di atas 0,50, sehingga setiap item indikator dalam konstruk dapat dikatakan valid.

Tabel 2. Nilai *Outer Loading*

Item	Kesadaran Diri	Pengelolaan Diri	Motivasi Diri	Empati	Keterampilan	Pemahaman Akuntansi
X1.1	0,856					
X1.2	0,805					
X1.3	0,793					
X1.4	0,865					
X1.5	0,745					
X2.1		0,744				
X2.2		0,843				
X2.3		0,755				
X2.4		0,762				
X2.5		0,74				
X3.1			0,742			
X3.2			0,765			
X3.3			0,877			
X3.4			0,726			
X3.5			0,71			
X4.1				0,769		
X4.2				0,766		
X4.3				0,83		
X4.4				0,926		
X4.5				0,808		
X5.1					0,862	
X5.2					0,902	
X5.3					0,811	
X5.4					0,798	
X5.5					0,736	
Y1.1						0,825
Y1.2						0,942
Y1.3						0,923
Y1.4						0,92
Y1.5						0,933
Y1.6						0,733

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3. Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kesadaran Diri (X1)	0,635
Pengelolaan Diri (X2)	0,537
Motivasi Diri (X3)	0,638
Empati (X4)	0,537
Keterampilan Sosial (X5)	0,553
Pemahaman Akuntansi (Y)	0,799

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Dengan kata lain, indikator-indikator dalam satu variabel tidak boleh lebih kuat berkorelasi dengan variabel lain dibandingkan dengan variabel asalnya. Pengujian validitas diskriminan menggunakan nilai *fornell-larcker criterion* dengan melihat nilai AVE, jika nilai AVE > dari nilai setiap konstruk/variabel, maka dapat dikatakan valid. Pada table 4. Menunjukkan bahwa nilai AVE lebih besar.

Tabel 4. *Fornell-Larcker Criterion*

Konstruk/Variabel	AVE	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Kesadaran Diri (X1)	0.797	0.797					
Pengelolaan Diri (X2)	0.732	0.628	0.732				
Motivasi Diri (X3)	0.581	0.609	0.567	0.581			
Empati (X4)	0.661	0.450	0.554	0.404	0.661		
Keterampilan Sosial (X5)	0.744	0.582	0.645	0.581	0.564	0.744	
Pemahaman Akuntansi (Y)	0.883	0.481	0.394	0.449	0.099	0.229	0.883

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan guna memahami apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau tidak. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 maka dapat dikatakan tiap item variabel dapat dikatakan valid. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, sehingga dapat dikatakan setiap variabel dikatakan reliabel.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Kesadaran Diri (X1)	0.860
Pengelolaan Diri (X2)	0.788
Motivasi Diri (X3)	0.809
Empati (X4)	0.744
Keterampilan Sosial (X5)	0.769
Pemahaman Akuntansi (Y)	0.942

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi (*R Square* atau R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kuat hubungan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,508 atau sebesar 50,8%, hal ini membuktikan bahwa hubungan variabel independen dapat mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen dengan cukup baik atau sedang.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

	R Square	R Square Adjusted
Y - Pemahaman Akuntansi	0.508	0.536

Sumber: Data diolah, 2025

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 3.0, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing dimensi *emotional quotient* (X) terhadap variabel pemahaman akuntansi (Y). Menurut Ghazali & Latan, (2015) penentuan signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *T Statistics* dan *P Values*. Suatu hipotesis dinyatakan signifikan atau diterima apabila nilai *T Statistics* > *T tabel* sebesar 1,673 dan *P Value* < 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%, dan sebaliknya jika nilai *P value* di atas > 0,05 hipotesis ditolak atau tidak signifikan. Pada tabel 7 dapat dilihat hasil hipotesis penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Jalur	T Statistics	P Values	Keterangan
H ₁	X1 - Kesadaran Diri -> Y - Pemahaman Akuntansi	1.715	0.001	Signifikan/Diterima
H ₂	X2 - Pengelolaan Diri -> Y - Pemahaman Akuntansi	0.316	0.081	Tidak Signifikan/Ditolak
H ₃	X3 - Motivasi Diri -> Y - Pemahaman Akuntansi	1.819	0.016	Signifikan/Diterima
H ₄	X4 - Empati -> Y - Pemahaman Akuntansi	1.617	0.819	Tidak Signifikan/Ditolak
H ₅	X5 - Keterampilan Sosial -> Y - Pemahaman Akuntansi	1.811	0.001	Signifikan/Diterima

Sumber: Data diolah, 2025

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kesadaran diri berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *P value* kesadaran diri sebesar 0,001, dan nilai nilai *T Statistics* sebesar $1,715 > T$ tabel sebesar 1,673, sehingga dapat dikatakan H1 signifikan/diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran diri memiliki hubungan secara positif dan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Artinya, dengan adanya kemampuan untuk memahami diri dengan baik dapat memperkuat mahasiswa dalam pemahaman akuntansi dalam proses maupun praktik. Penelitian ini sejalan dengan Gaffar (2022) dan Yulianingsih (2023) kesadaran diri berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengelolaan diri berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *P value* pengelolaan diri sebesar 0,081, dan nilai nilai *T Statistics* sebesar $0,316 < T$ tabel sebesar 1,673, sehingga dapat dikatakan H2 tidak signifikan/ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan diri memiliki hubungan secara positif dan tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Pengelolaan diri yang baik belum dapat mempengaruhi mahasiswa dalam pemahamannya akan akuntansi, latar belakang pendidikan pada bangku SMA/SMK juga dapat menjadi dasar dalam pemahaman akuntansi, seorang mahasiswa dengan pengendalian diri tinggi belum tentu memiliki kemampuan logika atau pemahaman konsep jurnal, neraca, atau laporan laba rugi yang baik jika tidak memahami dasar teori akuntansi.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa motivasi diri berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *P value* motivasi diri sebesar 0,016, dan nilai nilai *T Statistics* sebesar $1,819 > T$ tabel sebesar 1,673, sehingga dapat dikatakan H3 signifikan/diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi diri memiliki hubungan secara positif dan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Artinya, semakin baik motivasi belajar mahasiswa maka semakin baik juga pemahamannya akan akuntansi. Adanya motivasi yang dimiliki mahasiswa tentu akan menjadi standar bagi diri sendiri sehingga optimis dalam mencapai tujuan pembelajaran dibidang akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianingsih (2023) yang menyatakan bahwa motivasi diri berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa empati berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *P value* empati sebesar 0,819, dan nilai nilai *T Statistics* sebesar $1,617 < T$ tabel sebesar 1,673, sehingga dapat dikatakan H4 tidak signifikan/ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Menurut Horri &

Handayani, (2018) menyatakan empati berpengaruh secara positif terhadap mahasiswa akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa empati memiliki hubungan secara positif dan tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Artinya, semakin baik empati mahasiswa tidak mempengaruhi pemahamannya akan akuntansi. Adanya empati yang dimiliki mahasiswa dalam memahami orang lain tidak berdampak pada pemahaman akuntansi dikarenakan pada umumnya pemahaman akuntansi merupakan ukuran kognitif yang tidak bisa diukur dengan kemampuan mahasiswa dalam bersosialisasi pada lingkungannya.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa keterampilan sosial berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai P value keterampilan sosial sebesar 0,001, dan nilai nilai *T Statistics* sebesar $1,811 > T$ tabel sebesar 1,673, sehingga dapat dikatakan H_5 signifikan/diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial memiliki hubungan secara positif dan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Artinya, dengan adanya keterampilan sosial mahasiswa dapat membangun komunikasi yang baik antar lingkungan, sehingga ketika mahasiswa kesulitan dalam pembelajaran khususnya dibidang akuntansi dapat berdiskusi dengan baik kepada teman maupun dosen yang mengampu.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Emotional Quotient* dengan parameter kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi diri empati, keterampilan sosial terhadap *Pemahaman Akuntansi* pada mahasiswa Jurusan Akuntansi PSDKU Politeknik Negeri Pontianak Kampus Sanggau, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran diri, motivasi diri, dan keterampilan sosial berpengaruh positif secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Kemudian variabel pengelolaan diri dan empati tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, disarankan agar mahasiswa terus mengembangkan aspek-aspek *Emotional Quotient* terutama kesadaran diri, motivasi diri, dan keterampilan sosial melalui kegiatan seperti pelatihan *soft skills*, mentoring, serta pembelajaran kolaboratif yang dapat menunjang pemahaman akuntansi. Kemudian saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti gaya belajar, kecerdasan kognitif, dan lingkungan belajar agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, B., Shodiq, N., & Amin, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Akuntansi Terhadap Pemahaman Pelajaran Akuntansi. *E-Jra*, 7(7).

Alifah, F. N. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, V(1), 68–86.

Apriandi, R. F. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Jambi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 4(1), 33–41.

Gaffar, A. N. (2021). *Analisis Kecerdasan Emosional Mahasiswa Dalam Menigkatkan Pemahaman Akuntansi*. 2(1), 1–12.

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart Pls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Bp Undip.

Goolman, D. (2000). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*. Pt Gramedia Pustaka Utama.

Horri, M., & Handayani, A. E. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Dr. Soetomo. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 86–98.

Satria, M. R. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 66–80. [Https://Doi.Org/10.29313/Amwaluna.V1i1.2022](https://doi.org/10.29313/Amwaluna.V1i1.2022)

Wiyono, W. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntasi*.

Yulianingsih, C. W., Amin, M., & Fakhriyyah, D. D. (2023). Pengaruh Pengendalian Diri, Self Confidence, Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya Dan Universitas Islam Malang). In *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 12). [Http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jra](http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jra),

Zulfah. (2021). *Karakter: Pengendalian Diri*. 1(1), 28–33.